

**Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara**  
**Volume 1, April 2023**  
Universitas Mataram, 23-24 Februari 2023

**UPAYA-UPAYA PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS ZERO WASTE DI DESA GILI INDAH  
KABUPATEN LOMBOK UTARA**

Muhammad Aliffadhani Algifari, M. Andhika Furjan Kamil, Ahmad Rofiky, Nopita Malasari,  
Alvi Maydayana, Riska Yuliana, Firdianti, Lina Septiana, Alfina Fibria, Lalu Arifin Aria Bakti

Universitas Mataram

Alamat korespondensi: [muhammadaliffadhanialgifari@gmail.com](mailto:muhammadaliffadhanialgifari@gmail.com)

Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. 83115

**ABSTRAK**

Desa Gili Indah merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara, Provinsi Nusa Tenggara Barat yang merupakan salah satu objek wisata yang memiliki daya tarik tersendiri. Desa Gili Indah memiliki keunikan yaitu tidak adanya kendaraan seperti mobil dan motor sehingga menjadikannya pulau bebas dari polusi, kendaraan bebas polusi yang digunakan sebagai transportasi di pulau ini yaitu sepeda dan andong. Terlihat adanya beberapa permasalahan yang perlu ditangani di Desa Gili Indah khususnya Dusun Gili Air guna untuk meningkatkan pengelolaan sampah menjadi suatu hal yang bermanfaat. Oleh karena itu, diperlukannya beberapa program kerja tentang upaya-upaya dalam pengelolaan sampah untuk mengurangi volume sampah. Adapun program kerja dalam upaya untuk mengurangi volume sampah seperti memberikan edukasi ke masyarakat dengan mensosialisasikan tentang pengelolaan sampah, clean up di pesisir pantai, mendaur ulang sampah menjadi suatu yang bermanfaat seperti pembuatan kompos dari limbah rumah tangga dan pembuatan ecobrick yang di mana sampah-sampah yang didapat dari hasil clean up dapat dijadikan sebagai bahan pembuatan ecobrick yang dapat dijadikan menjadi sebuah produk. Melalui kegiatan program kerja ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat betapa pentingnya dalam menangani sampah sehingga tidak memberikan dampak negatif kepada lingkungan.

**Kata kunci:** Gili Air, sampah, upaya pengelolaan sampah

**PENDAHULUAN**

Desa Gili Indah merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat. Keunikan dari desa ini ialah satu desa yang terdiri dari tiga pulau kecil yang terbagi menjadi tiga dusun yaitu Dusun Gili Trawangan, Dusun Gili Meno, dan Dusun Gili Air. Sebagian besar penduduk di ketiga pulau ini merupakan nelayan yang berasal dari keturunan Suku Bugis. Desa Gili Indah memiliki luas wilayah 678 Ha, yang di mana Dusun Gili Trawangan memiliki luas wilayah yang paling besar yaitu 340 Ha, Dusun Gili Air memiliki luas wilayah sebesar 188 Ha, dan Dusun Gili Meno memiliki luas wilayah sebesar 150 Ha.

Berdasarkan letak dan kondisi geografis yang dimiliki Desa Gili Indah dapat dikatakan bahwa potensi wisata yang dimiliki memiliki potensi yang sangat menjanjikan karena memiliki beberapa spot destinasi laut yang sangat indah. Meskipun secara ekonomi sangat menguntungkan, meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan juga turut berkontribusi semakin meningkatnya volume sampah. Pengembangan pariwisata acapkali mengesampingkan keberadaan dan pengelolaan sampah yang layak dan mendukung padahal pariwisata memproduksi sampah lebih banyak daripada aktivitas lainnya

(Arbulú, dkk., 2015).

Sampah adalah sisa dari aktivitas manusia yang sudah tidak berguna lagi. Sampah dari segi ekonomi tidak memiliki nilai jual dan memiliki dampak buruk bagi lingkungan sekitar yang menyebabkan seperti pencemaran lingkungan, seperti sisa pembuatan tahu yang dapat merusak kualitas lingkungan perairan (Adack, 2013), sampah domestik yang berasal dari aktivitas rumah tangga menyebabkan pencemaran sungai (Anwariani, 2019), dan sisa limbah industri dapat menyebabkan pencemaran air (Ardiyanti & Yuantari, 2016). Selain itu juga, bagi sektor pariwisata sampah adalah salah satu ancaman yang dapat merugikan (Sutrisnawati & Purwahita, 2018). Tempat wisata yang kotor dipenuhi oleh sampah, tidak akan menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk dikunjungi. Sampah juga berpengaruh negatif terhadap makhluk hidup lainnya (Lolodo & Nugraha, 2019).

Sampah sangat merugikan bagi masyarakat dan lingkungan. Sampah juga dihasilkan dari aktivitas masyarakat sendiri. Oleh sebab itu, kesadaran masyarakat tentang sampah sangat diperlukan dan diawasi. Masyarakat perlu dibekali atau memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengenal, memilah, dan mengelola sampah secara mandiri, khususnya sampah rumah tangga. Menurut Kahfi (2017) masih banyak masyarakat yang belum mengelola sampah di tingkat rumah tangga dengan baik, mulai dari memilah sampah, menyimpannya, dan membuang sampah pada tempatnya. Masyarakat masih berpikir bahwa cara mengurangi jumlah sampah secara sederhana dengan cepat dan mudah adalah dengan cara membakar sampah tersebut. Namun, sampah yang dibakar tersebut bisa memberikan dampak negatif yaitu memicu pemanasan global yang disebabkan oleh emisi gas hasil pembakaran (Wahyudi, 2019).

Berdasarkan uraian di atas yang telah dijabarkan tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan artikel ini adalah untuk memberikan ulasan tentang upaya upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi produksi sampah dan cara mengatasi permasalahan sampah yang ada di Desa Gili Indah terutama di Dusun Gili Air. Adapun beberapa upaya yang dilakukan yaitu clean up dipinggir pantai, pemanfaatan sampah menjadi kompos dan ecobrick serta edukasi kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah serta menjaga kebersihan lingkungan.

#### METODE KEGIATAN

Kegiatan dalam melaksanakan program kerja untuk pengelolaan sampah dalam mendukung program zero waste di Desa Gili Indah tepatnya di Dusun Gili Air merupakan dalam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik Universitas Mataram. Hasil observasi yang telah dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan program kerja KKN ini diperoleh permasalahan pada Dusun Gili Air masih banyak sampah yang berserakan di pesisir pantai seperti bahan pencemar baik sampah organik dan anorganik, serta beberapa masyarakat memberitahukan bahwa pada Pulau Gili Air ini sering mendapatkan sampah kiriman yang berasal dari darat yang dibawa oleh arus sehingga lokasi pesisir pantai sering terlihat sampah berupa sampah kayu, sampah sandal, dan sampah plastik lainnya. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan oleh kelompok KKN kami ialah dengan melakukan metode pelaksanaan kegiatan program kerja KKN yang dilakukan di Desa Gili Indah pada Dusun Gili Air di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat ini meliputi program clean up di tepi pantai, pembuatan kompos, pembuatan ecobrick, serta dalam bentuk sosialisasi untuk membekali ilmu kepada masyarakat atas kesadaran dalam pengolahan sampah dan pemanfaatan sampah sehingga bisa mengurangi jumlah sampah yang ada pada Dusun Gili Air, Desa Gili Indah. Dalam program clean up di tepi pantai ditujukan untuk pengumpulan sampah sampah plastik berupa sisa plastik kemasan makanan, sedotan, botol mineral yang ukuran sedang serta sampah-sampah plastik lainnya yang akan dijadikan pembuatan ecobrick dan pemanfaatan lainnya. Program clean up bertujuan untuk mengurangi volume sampah yang berada pada tepi pantai sehingga tidak mencemarkan biota makhluk hidup yang berada di laut. Dalam kegiatan sosialisasi terkait pemanfaatan sampah ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang sampah sehingga masyarakat sadar bahwa mengubah sampah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis yang bisa dimanfaatkan kembali menjadi produk yang bermanfaat. Kegiatan sosialisasi ini dihadirkan dua pemateri antara lain dari pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan dari Dosen Universitas Mataram sendiri yang dihadiri oleh Wakil Bupati Lombok Utara serta perwakilan RT masing-masing 3 orang

perwakilan/RT serta partisipan lainnya yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan program kerja ini dimulai dengan melakukan kegiatan clean up di tepi pantai untuk mengurangi sampah-sampah yang berada di pantai sehingga tidak berdampak pada biota laut sehingga keadaan pantai tidak tercemar oleh sampah. Pencemaran lingkungan pantai dan pesisir ini juga akan berdampak pada kerusakan organisme yang hidup di daerah tersebut misalnya dapat meracuni fitoplankton yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas suatu perairan. Kegiatan clean up di tepi pantai dilaksanakan mulai dari minggu ke-2 hingga minggu ke-4 (Gambar 1).

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki daerah wisata alam berupa laut yang sangat terkenal tidak dalam negeri saja tetapi di mancanegara juga, salah satunya daerah wisata di Desa Gili Indah ini. Salah satu upaya yang dapat mendukung kebersihan pantai dan pesisir pantai adalah dilakukannya upaya kerja bakti secara rutin dalam membersihkan pesisir pantai sebagai salah satu Tindakan yang dapat diambil dalam menjaga kelestarian lingkungan pesisir. Salah satu lembaga di Dusun Gili Air yang bernama Ocean5 melakukan kegiatan clean up pantai secara rutin yang terjadwal seminggu sekali yang melibatkan masyarakat lokal maupun wisatawan yang ada di Dusun Gili Air



Gambar 1.1 Kegiatan Clean Up di Pinggir Pantai

Kegiatan sosialisasi tentang pengelolaan sampah dan pemanfaatan sampah di Dusun Gili Air yang membahas tentang pentingnya pengelolaan sampah dan pemanfaatan sampah yang ada di Dusun Gili Air. Pemanfaatan sampah dapat dijadikan kompos dan ecobrick. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri dua permateri antara lain dari pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan dari dosen Universitas Mataram yang dihadiri oleh Wakil Bupati Lombok Utara serta perwakilan RT masing-masing tiga orang perwakilan/RT serta partisipan lainnya yang ikut berpartisipasi terhadap sosialisasi. Dalam kegiatan sosialisasi ini, para partisipan mendapatkan informasi tentang cara pengelolaan dan pemanfaatan sampah yang baik di Dusun Gili Air. Pengelolaan sampah yang baik dan benar akan berdampak dalam pengembangan pariwisata yang ada di Dusun Gili Air. Dalam pengelolaan sampah, para partisipan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman ilmu bahwa sampah dapat dicegah dalam skala rumah tangga dengan cara memilah sampah organik yang dapat dijadikan kompos dan memilah sampah anorganik yang dapat dimanfaatkan kembali menjadi ecobrick sehingga sampah yang dihasilkan bisa dimanfaatkan kembali atau didaur ulang untuk menghasilkan barang yang bermanfaat dan bernilai ekonomis.



Gambar 1.2 Kegiatan Sosialisasi Pengelolaan Sampah Berbasis Zero Waste di Desa Gili Indah

Pembuatan ecobrick merupakan kegiatan yang memanfaatkan botol plastik yang diisi sampah plastik berupa sisa kemasan makanan, sedotan, dan sampah-sampah plastik lainnya sampai padat untuk membuat blok bangunan yang dapat digunakan kembali (Imron, 2019). Ecobrick yang telah dibuat dapat disusun atau dibuat menjadi berbagai bentuk untuk hiasan misalnya bentuk love, segiempat, segitiga, sofa, meja, kursi, dan bentuk yang lain sesuai bentuk yang diinginkan. Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan ecobrick antara lain botol air mineral bekas ukuran sedang, sampah plastik yang bersih dan yang sudah dikeringkan, cat, dan kuas. Tahapan-tahapan dalam pembuatan ecobrick dimulai dari pengumpulan sampah plastik bekas kemasan makanan dan botol air mineral bekas. Setelah itu, sampah yang telah dikumpulkan dicuci bersih dan dikeringkan. Sampah-sampah yang telah dibersihkan dimasukkan ke dalam botol dan volumenya harus padat agar menghasilkan struktur botol yang kokoh dan dapat bertahan lama. Agar terlihat menarik dan tidak terkesan biasa saja, ecobrick dicat dengan warna putih, merah, kuning, biru, dan hitam dan dibuat beberapa motif seperti bunga agar menambah keestetikaannya.



Gambar 1.3 Pemanfaatan Ecobrick Menjadi Hiasan Taman

Keseluruhan dari rangkaian program kerja yang telah berhasil dilakukan diharapkan memberikan dampak yang positif bagi permasalahan sampah yang ada di Dusun Gili Air, Desa Gili Indah. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan tersebut diharapkan dapat mendukung program zero waste. Dengan demikian, kegiatan program kerja difokuskan untuk mengurangi volume sampah di Dusun Gili Air, Desa Gili Indah serta diharapkan kegiatan untuk pengelolaan sampah dapat dilakukan secara konsisten oleh stakeholder dan masyarakat agar Dusun Gili Air, Desa Gili Indah dapat menjadi pulau dengan nol sampah (zero waste) di masa yang akan datang. Dalam memajukan peradaban untuk membangun masyarakat diperlukannya kemajuan Bersama, dukungan dan partisipasi baik dari

pemerintah maupun masyarakat agar menimbulkan kesadaran betapa pentingnya dalam menangani sampah.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu program kerja yang berjalan dengan baik meskipun ada beberapa hambatan tetapi dengan hambatan tersebut tidak membuat kami menyerah melainkan membuat kami lebih bersemangat. Adapun beberapa program kerja untuk kegiatan pengelolaan sampah pada Desa Gili Indah yang telah berhasil dilakukan untuk mendukung tercapainya program zero waste dalam menangani pengurangan sampah yang menjadi sebuah masalah di Desa Gili Indah ini adalah dengan berupa pemanfaatan sampah menjadi kompos dan ecobrick, clean up pinggir pantai, serta edukasi kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi bertujuan memberikan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dari sampah. Segala kegiatan ini mendapatkan respon positif dari pemerintah desa dan masyarakat setempat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adack, J. (2013). Dampak Pencemaran Limbah Pabrik Tahu Terhadap Lingkungan Hidup. *Lex Administratum*, 1(3).
- Anwariyani, D. (2019). Pengaruh Air Limbah Domestik Terhadap Kualitas Sungai.
- Arbulú, I., Lozano, J., Rey-Maqueira, J. (2015). Tourism and Solid Waste Generation in Europe: A Panel Data Assessment of The Environmental Kuznets Curve. *Waste Manag*, 46, 628-636.
- Ardiyanti, P., & Yuantari, M, G. (2016). 1. Analisis Limbah Laundry Informal dengan Tingkat Pencemaran Lingkungan di Kelurahan Muktiharjo Kidul Kecamatan Pedurungan Semarang. *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 2(1).
- Kahfi, A. (2017). Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah. *Jurisprudentie: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum*, 4(1), 12-25.
- Lolodo, D., & Nugraha, W, A. (2019). Mikroplastik pada Bulu Babi dari Rataan Terumbu Pulau Gili Labak Sumenep. *Jurnal Kelautan: Indonesian Journal of Marine Science and Technology*, 12(2), 112-122.
- Sutrisnawati, N, K., & Purwahita, A, R, M. (2018). Fenomena Sampah dan Pariwisata Bali. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 9(1), 49-56.
- Wahyudi, J. (2019). Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) dari Pembakaran Terbuka Sampah Rumah Tangga Menggunakan Model IPCC. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 15(1), 65-76.